BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bahan bakar minyak atau biasa disingkat BBM merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat jaman ini. Hampir seluruh masyarakat Indonesia membutuhkan BBM untuk kelangsungan hidupnya. Pemerintah memberlakukan kebijakan pengadaan subsidi untuk BBM agar masyarakat yang kurang mampu dapat menggunakan BBM. Namun, pengadaan subsidi untuk BBM ini dirasa kurang tepat sasaran. Sehingga pada pemerintahan Presiden Joko Widodo pada bulan November 2014 akan memberlakukan kebijakan penurunan subsidi BBM tepatnya per tanggal 18 November 2014 pukul 00.00.

Penurunan subsidi BBM ini direspon negatif oleh masyarakat dan menjadi suatu hal yang buruk. Begitu pula dengan perusahaan. Beberapa berita mengatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, properti, dan perbankan menjadi sasaran pengaruh dari informasi pengumuman penurunan subsidi BBM ini. Perusahaan bidang manufaktur yang perlu akan BBM bersubsidi ini yaitu sub sektor makanan dan minuman yang membutuhkan transportasi dalam pendistribusian produknya hingga ke berbagai tempat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari informasi pengumuman penurunan subsidi BBM bulan

November 2014 terhadap return saham perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman, sub sektor porperti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan.

Penelitian ini, dilakukan dengan mengamati *abnormal return* saham masing-masing sub sektor pada periode jendela selama 7 hari sebelum pengumuman penurunan subsidi BBM dan 7 hari setelah pengumuman penurunan subsidi BBM terjadi yakni mulai tanggal 7 November 2014 hingga 27 November 2014. Tanggal 17 November 2014 pukul 21.00 Presiden Joko Widodo mengumumkan penurunan subsidi BBM per tanggal 18 November 2014 pukul 00.00. Pada saat pengumuman terjadi, Bursa Efek Indonesia telah tutup, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan tanggal 18 November 2014 sebagai t0-nya. Setelah mendapatkan *abnormal return* dari masing-masing saham, kemudian dicari rata-rata *abnormal return* masing-masing sub sektor pada periode jendela. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan melihat signifikansinya. Selanjutnya dilakukan uji beda dua rata-rata untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dari ketiga sub sektor saham tersebut.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan tahapan analisis tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub

sektor makanan dan minuman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan tidak signifikan secara keseluruhan pada periode pengamatan.

2. Informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate*. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang tidak signifikan secara keseluruhan bahkan pada saat t0 juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan.
3. Informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang tidak signifikan secara keseluruhan.
4. Tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara *abnormal return* saham perusahaan sub sektor sub sektor makanan dan minuman, sub sektor properti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan. Peristiwa penurunan subsidi BBM menunjukkan tidak adanya pengaruh sektoral di Bursa Efek Indonesia.

Secara keseluruhan, ketiga sub sektor yang diteliti menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 tidak berpengaruh pada ketiga sub sektor

tersebut. Penurunan subsidi terhadap BBM memang memberi dampak yang negatif secara langsung bagi masyarakat secara umum (untuk bahan bakar alat trasnportasi yang digunakan sehari-hari). Namun ternyata penurunan subsidi BBM ini tidak memiliki dampak secara langsung bagi perusahan-perusahaan besar terlebih lagi perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman, sub sektor properti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh St Tri Adi Setyawan (2006) ini dibandingkan dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Pada sampel, St Tri Adi Setyawan menggunakan LQ 45, sedangkan penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman, properti dan *real estate*, serta perbankan. Penelitian St Tri Adi Setyawan tidak meneliti secara sektoral. Kemudian, St Tri Adi Setyawan ini periode penelitiannya yaitu tanggal 1 Maret 2005 dan 1 Oktober 2005. Penelitian ini membandingkan bagaimana respon pasar pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa kenaikan harga BBM.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian St Tri Adi Setyawan (2006). Dimana *abnormal return* yang signifikan tidak terjadi setiap hari. Secara keseluruhan hasil menunjukkan *abnormal return* yang terjadi tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih sempurna :

1. Memperbanyak sampel yang digunakan sehingga tidak hanya mengambil 3 sub sektor saja. Dengan memperbanyak sampel, hasil akan lebih akurat.
2. Dapat ditambahkan variabel lain seperti *trading volume activity*.
3. Menambah periode pengamatan lebih dari 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.